

Implementasi Program Parenting untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Emosional Orang Tua dan Anak di Desa Naru

Maria Delsiana Sulu dhera, Konstantinus Dua Dhiu, Andi Nafsia, Elisabeth

Tantiana Ngura

STKIP Citra Bakti

mariadesianasuludhera@gmail.com, duakonstantinus082@gmaill.com,

andinafsia89@gmail.com, elisabethngura@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of parents' role in supporting the social and emotional development of early childhood through the implementation of parenting programs. Lack of parental knowledge and skills in parenting results in suboptimal social and emotional development of children, such as the ability to interact, manage emotions, cooperate, and build independence. This study aims to describe the implementation of parenting programs in improving the social and emotional abilities of parents and children in Naru Village. The study used a descriptive qualitative approach with a case study model. Data were collected through interviews, observations, and documentation with parents, early childhood education teachers, and parenting program facilitators. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that parenting programs help improve parents' understanding of positive parenting patterns, good communication with children, and the ability to accompany children in managing emotions and social interactions. This research contributes to early childhood education institutions and the community in developing effective parenting programs to support the social and emotional development of early childhood.

Keywords: *parenting program, social emotional skills*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran orang tua dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui implementasi program parenting. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan menyebabkan perkembangan sosial emosional anak belum optimal, seperti kemampuan berinteraksi, mengelola emosi, bekerja sama, dan membangun kemandirian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program parenting dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional orang tua dan anak di Desa Naru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap orang tua, guru PAUD, dan fasilitator program parenting. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program parenting membantu meningkatkan pemahaman orang tua tentang pola asuh positif, komunikasi yang baik dengan anak, serta kemampuan mendampingi anak dalam mengelola emosi dan berinteraksi sosial. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi lembaga PAUD dan masyarakat dalam

mengembangkan program parenting yang efektif untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Kata Kunci: program parenting, kemampuan sosial emosional

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk kepribadian individu sejak usia dini. Masa kanak-kanak merupakan periode penting di mana fondasi perkembangan kepribadian, sikap, mental, dan intelektual diletakkan, yang akan menentukan arah kehidupan di masa depan. Menyadari urgensi ini, pemerintah Indonesia telah mengakui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai bagian integral dari upaya pendidikan sepanjang hayat. PAUD didefinisikan sebagai upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun, melalui pemberian rangsangan yang sistematis untuk mendukung perkembangan jasmani dan rohani, mempersiapkan anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Lebih lanjut menjelaskan bahwa PAUD menitikberatkan pada peletakan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan Anak. Suhati, dkk (2018)

Perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan fondasi vital bagi keberhasilan mereka di masa depan, baik dalam konteks pendidikan maupun kehidupan sosial. Anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang baik cenderung mampu menjalin hubungan positif dengan orang lain, mengelola emosi secara efektif, menunjukkan empati, mampu bekerja sama, dan mandiri dalam mengatasi masalah. Usia 4-5 tahun sering disebut sebagai "masa emas" (Golden Age), sebuah periode krusial untuk pembentukan karakter dan kecerdasan emosional anak.

Program parenting adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan orang tua dalam membahas proses pertumbuhan serta perkembangan anak dan berbagai permasalahannya agar terjadi kesinambungan dalam rangka optimalisasi potensi yang dimiliki oleh Anak. Program parenting menjadi salah satu kegiatan yang penting untuk dilakukan orang tua agar bisa mendampingi anak dengan baik. Kegiatan ini menjadi sangat dibutuhkan terlebih ketika keadaan anak belajar di rumah dan orang tua yang mendampingi anak, karena dalam hal ini guru memiliki ruang terbatas dalam mengawasi anak (Puspitasari. et al, 2021).

Parenting merupakan upaya pendidikan yang dilaksanakan oleh keluarga dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dalam keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Parenting sebagai proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak mereka yang meliputi aktivitas-aktivitas sebagai berikut: memberi makan (nourishing), memberi petunjuk (guiding), dan melindungi (protecting) anak-anak ketika mereka tumbuh dan berkembang.

Program parenting menjadi salah satu program dalam penguatan kehidupan keluarga dan masyarakat Indonesia (Nurul Aslamiyah, 2022). Program parenting

merupakan suatu program untuk memberikan informasi pengetahuan tentang tumbuh kembang Anak. Program parenting adalah program pendidikan yang diberikan kepada orang tua agar pengetahuan yang dimiliki orang tua menjadi bertambah tentang tumbuh kembang anak serta agar pendidikan yang diperoleh anak selaras antara di rumah dan di sekolah (Citra, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya pemahaman dan keterampilan orang tua dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pola asuh yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, belum optimal. Akibatnya, banyak anak yang belum berkembang secara optimal dalam aspek sosial dan emosionalnya, seperti kemampuan berinteraksi, mengelola emosi, bekerja sama, serta membangun kemandirian.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka solusi yang dapat ditempuh adalah dengan mengimplementasikan program parenting sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini. Melalui program parenting, orang tua diberikan pemahaman mengenai pola asuh yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta dibekali dengan kemampuan untuk menciptakan interaksi yang positif antara orang tua dan Anak. Program ini diharapkan dapat menjadi sarana edukasi bagi orang tua agar mampu menstimulasi perkembangan sosial dan emosional anak melalui kegiatan yang menyenangkan, komunikasi yang efektif, serta pembiasaan perilaku positif di lingkungan keluarga. Selain itu, pelaksanaan program parenting juga mendorong terjalinnya kerja sama antara lembaga PAUD, guru, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan pengasuhan yang harmonis, konsisten, dan mendukung pertumbuhan anak secara optimal baik di rumah maupun di sekolah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam proses dan hasil implementasi program parenting dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional orang tua dan anak di Desa Naru. Menurut Bogdan dan Taylor Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan analisis data bersifat induktif untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Sugiyono (2022). Model penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study). Model ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelaah secara mendalam proses pelaksanaan program parenting, partisipasi orang tua, serta dampaknya terhadap kemampuan sosial emosional anak. Melalui studi kasus, peneliti dapat memahami dinamika yang terjadi

selama program berlangsung, termasuk faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden pertama

Wawancara yang di lakukan bersama dengan responden pertama peneliti mengajukan dengan 2 pertanyaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua peneliti membahas tentang 2 tema utama yaitu (1)Pelaksanaan Program Parenting (2)Kemampuan sosial emosional orang tua.

Pelaksanaan Program parenting. Tema ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan program parenting yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada orang tua dalam memberikan pemahaman mengenai cara mendidik anak dengan baik di rumah. Program parenting dilaksanakan sebagai salah satu bentuk kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak, khususnya dalam aspek sosial emosional dan perilaku anak sehari-hari. Hal ini di dukung dengan beberapa kutipan yang mendukung dan menguatkan pada hasil wawancara dengan ibu MT "Iya sangat membantu, karena dari kegiatan itu saya jadi tahu bagaimana cara berbicara yang baik dengan anak dan bagaimana mendampingi anak belajar di rumah."

Bagaimana cara Bapak/Ibu berkomunikasi dengan anak ketika anak sedang marah atau sedih?tema ini berkaitan dengan kemampuan orang tua dalam berkomunikasi secara positif dengan anak serta peran orang tua dalam membantu anak mengelola emosi. Komunikasi yang dilakukan orang tua ketika anak sedang marah atau sedih sangat penting karena dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Melalui komunikasi yang baik, anak dapat merasa dipahami, diperhatikan, dan belajar untuk mengendalikan emosinya dengan lebih baik.hal ini di dukung dengan hasil wawancara dengan ibu A.L "Kalau anak sedang marah atau sedih biasanya saya menenangkan dulu, saya ajak bicara baik-baik supaya dia tidak terlalu emosi. Setelah dia sudah tenang baru saya kasih tahu apa yang baik dan tidak baik."

Responden kedua

Wawancara yang di laksanakan terhadap responden kedua dengan mengajukan 2 pertanyaan Apa saja kegiatan bersama yang dilakukan Bapak/Ibu dengan anak di rumah setelah mengikuti program parenting? tema ini berkaitan dengan peran orang tua dalam menerapkan hasil program parenting melalui berbagai kegiatan positif bersama anak di rumah sebagai bentuk dukungan terhadap tumbuh kembang anak secara optimal hal ini di dukung dengan hasil wawancara dengan ibu E.N. "Setelah ikut kegiatan parenting saya biasanya lebih sering mendampingi anak di rumah, seperti menemani

anak belajar, bermain bersama, dan juga mengajak anak bercerita tentang kegiatan yang dia lakukan."

Bagaimana cara Bapak/Ibu melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari (misalnya membantu, bermain, atau bercerita)? Tema ini berkaitan dengan peran orang tua dalam melibatkan anak dalam berbagai kegiatan sehari-hari sebagai bentuk stimulasi perkembangan anak. Keterlibatan anak dalam aktivitas sehari-hari seperti membantu pekerjaan ringan di rumah, bermain bersama, maupun bercerita dapat membantu anak belajar berbagai keterampilan sosial, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta mempererat hubungan antara orang tua dan anak. pekerjaan ringan di rumah, bermain bersama, maupun bercerita dapat membantu anak belajar berbagai keterampilan sosial, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta mempererat hubungan antara orang tua dan anak. hal ini di dukung dengan hasil wawancara dengan bapak V.L "Biasanya saya ajak anak bermain bersama di rumah, kadang juga saya minta dia membantu pekerjaan ringan seperti mengambil barang atau merapikan mainannya. Selain itu saya juga sering mengajak anak bercerita tentang apa yang dia lakukan di sekolah atau di rumah."

Responden ketiga

Wawancara yang di laksanakan terhadap responden ketiga dengan mengajukan 1 pertanyaan wawancara. hasil wawancara di temukan sebagai berikut: Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di temukan 1 tema utama. Tema tersebut mencakup Kerja Sama Guru dan Orang Tua tema ini berkaitan dengan upaya membangun komunikasi dan kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua agar proses pendidikan anak dapat berjalan secara optimal dan selaras antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Apakah Bapak/Ibu sering berdiskusi dengan guru tentang perkembangan anak setelah mengikuti parenting? hal ini di dukung dengan hasil wawancara dengan ibu E.w "Setelah ikut kegiatan parenting saya lebih sering bertanya kepada guru tentang perkembangan anak di sekolah. Kadang saya juga bercerita kepada guru tentang kebiasaan anak di rumah supaya guru juga bisa mengetahui keadaan anak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program parenting memberikan manfaat bagi orang tua dalam memahami cara mendidik anak dengan lebih baik di rumah. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan responden yang menyampaikan bahwa kegiatan parenting membantu orang tua memahami cara berkomunikasi dengan anak serta mendampingi anak dalam kegiatan belajar di rumah. Temuan ini menunjukkan bahwa program parenting berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran

orang tua mengenai pola asuh yang positif. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa program parenting dapat meningkatkan kompetensi orang tua dalam memahami perkembangan anak serta memberikan strategi pengasuhan yang lebih efektif di lingkungan keluarga (Sembiring, Hayati, Sabila, Khadijah, & Nasution, 2024). Program parenting juga memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak.

Selain meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pola asuh, penelitian ini juga menunjukkan adanya perubahan dalam cara orang tua berkomunikasi dengan anak. Berdasarkan hasil wawancara, responden menyampaikan bahwa ketika anak sedang marah atau sedih, orang tua berusaha menenangkan anak terlebih dahulu kemudian mengajak anak berbicara secara baik-baik. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua mulai menerapkan pola komunikasi yang lebih positif setelah mengikuti kegiatan parenting. Komunikasi yang hangat dan penuh empati dari orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan sosial emosional anak. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang positif antara orang tua dan anak dapat membantu anak belajar mengelola emosi, meningkatkan rasa aman, serta memperkuat hubungan emosional dalam keluarga (Darmayanti & Rumsiti, 2025). Dengan demikian, penerapan komunikasi yang baik oleh orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar dan bermain anak dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial emosional anak, meningkatkan rasa percaya diri, serta mempererat hubungan antara orang tua dan anak (Setianingsih, 2024). Melalui interaksi yang intensif, anak juga memperoleh kesempatan untuk belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan mengekspresikan perasaannya. Selain melakukan kegiatan bersama, orang tua juga melibatkan anak dalam aktivitas sehari-hari di rumah, seperti membantu pekerjaan ringan atau merapikan mainan. Keterlibatan anak dalam kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar tanggung jawab, kerja sama, serta keterampilan sosial sejak usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anak dalam kegiatan keluarga dapat membantu mengembangkan kemandirian serta kemampuan sosial anak (Gustiana & Sari, 2023).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan kerja sama antara guru dan orang tua setelah pelaksanaan program parenting. Orang tua menjadi lebih aktif berdiskusi dengan guru mengenai perkembangan anak di sekolah maupun kebiasaan anak di rumah. Komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua membantu menciptakan keselarasan dalam proses pendidikan anak antara lingkungan sekolah dan keluarga. Penelitian menyatakan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak usia dini. Melalui kerja sama yang baik, orang tua dan guru dapat saling bertukar informasi

mengenai perkembangan anak sehingga proses pendidikan anak dapat berjalan secara optimal (Wardah & Anggraeni, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan program parenting. Faktor pendukung tersebut antara lain adanya kesadaran orang tua untuk terlibat dalam perkembangan anak, dukungan dari pihak sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan parenting, serta komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Faktor-faktor tersebut membantu orang tua memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mendidik anak sehingga hubungan antara orang tua dan anak menjadi lebih baik. Namun demikian, dalam pelaksanaan program parenting juga ditemukan beberapa faktor penghambat. Salah satu faktor penghambat adalah keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua karena kesibukan pekerjaan sehingga tidak semua orang tua dapat secara konsisten menerapkan kegiatan yang diperoleh dari program parenting di rumah. Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan dan tingkat pemahaman orang tua juga mempengaruhi penerapan pola asuh yang diperoleh dari kegiatan parenting. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam program pendidikan anak usia dini sering dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, waktu, serta tingkat pendidikan orang tua (Hidayat, 2023). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program parenting memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pola asuh yang positif, memperkuat komunikasi antara orang tua dan anak, serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan anak. Selain itu, program parenting juga membantu memperkuat kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi program parenting untuk meningkatkan interaksi sosial emosional orang tua dan anak di Desa Naru, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program parenting memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan interaksi sosial emosional antara orang tua dan anak. Hal ini terlihat dari adanya perubahan sikap dan perilaku orang tua dalam mendidik anak, khususnya dalam hal pengelolaan emosi, komunikasi yang lebih empatik, serta meningkatnya keterlibatan orang tua dalam aktivitas bersama anak.

Sebelum mengikuti program parenting, sebagian orang tua masih menunjukkan keterbatasan dalam memahami kebutuhan emosional anak, cenderung mudah marah, dan kurang melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari. Setelah mengikuti program parenting, orang tua menjadi lebih sabar, mampu mengendalikan emosi, serta lebih memahami pentingnya komunikasi yang hangat dan penuh empati dalam membangun hubungan dengan anak.

Implementasi program parenting juga berdampak pada meningkatnya interaksi positif antara orang tua dan anak di rumah, seperti bermain bersama, bercerita, dan melibatkan anak dalam aktivitas keluarga. Interaksi tersebut membantu anak dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional, seperti mengenali dan mengekspresikan emosi, bekerja sama, serta membangun rasa percaya diri. Selain itu, program parenting memperkuat kerja sama antara guru dan orang tua dalam membimbing perkembangan sosial emosional anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program parenting merupakan salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan interaksi sosial emosional orang tua dan anak di Desa Naru serta mendukung perkembangan anak secara optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Matthew B. Miles., A. Michael Huberman., & Johnny Saldaña. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Robert Bogdan., & Steven J. Taylor. (2015). *Introduction to Qualitative Research Methods*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Suhati., dkk. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini dan Perkembangannya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Puspitasari., et al. (2021). Peran program parenting dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 120–128.
- Nurul Aslamiyah. (2022). Program parenting sebagai upaya penguatan pendidikan keluarga. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 45–53.
- Citra. (2013). Program parenting dalam meningkatkan pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 1–8.
- Sembiring., Hayati., Sabila., Khadijah., & Nasution. (2024). Parenting program in improving parental competence in early childhood education. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 35–44.
- Darmayanti., & Rumsiti. (2025). Positive communication between parents and children in supporting emotional development of early childhood. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 12–20.
- Setianingsih. (2024). Parental involvement in early childhood learning activities and its impact on social emotional development. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 67–75.
- Gustiana., & Sari. (2023). Family activities and children's independence development. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 90–98.
- Wardah., & Anggraeni. (2024). Collaboration between teachers and parents in early childhood education. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 50–58.
- Hidayat. (2023). Factors influencing parental participation in early childhood education programs. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 25–33.